



PENGARUH POLA ASUH IBU YANG BEKERJA DAN INTERAKSI SOSIAL ANAK DI JAWA TIMUR

Rizky Putri Cahyani

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : rizky.19036@mhs.unesa.ac.id

Wulan Patria Saroinsong

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya
e-mail : wulansaroinsong@unesa.ac.id

Abstrak

Perkembangan sosial emosional adalah proses berkembangnya kemampuan anak untuk menyesuaikan diri terhadap dunia sosial yang lebih luas. Pola asuh merupakan bimbingan dan kepemimpinan yang dilakukan terhadap anak yang berkaitan dengan kepentingan hidupnya. Pola asuh ibu yang tepat akan membentuk kecerdasan sosial anak yang positif. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh pola asuh ibu yang bekerja terhadap interaksi sosial anak. Penelitian ini menggunakan jenis pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Sampel penelitian ini adalah anak usia 3-6 tahun di Jawa Timur yang berjumlah 400 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data dianalisis menggunakan SPSS 25 untuk pengujian hipotesis. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh dari pola asuh ibu yang bekerja terhadap interaksi sosial anak. Hal ini ditunjukkan dengan nilai Sig. perolehan hasil uji korelasi yaitu $0,000 < 0,05$. Pentingnya ibu meluangkan waktu untuk anak dapat meminimalisir tingkat interaksi sosial yang rendah. Interaksi sosial yang baik dapat membantu anak dalam jenjang pendidikan selanjutnya.

Kata kunci: anak, interaksi sosial, pola asuh

Abstract

Social emotional development is the process of developing a child's ability to adjust to the wider social world. Parenting is guidance and leadership carried out on children related to their life interests. The right parenting style will form a positive social intelligence of children. The purpose of this study was to determine the influence of working mothers' parenting on children's social interaction. This research uses a type of quantitative approach with survey methods. The sample of this study was children aged 3-6 years in East Java totaling 400 children. Data collection techniques using questionnaires. Data were analyzed using SPSS 25 for hypothesis testing. Based on the results of the study, it can be concluded that there is an influence of the parenting style of working mothers on children's social interaction. This is indicated by the value of Sig. obtained correlation test results of $0.000 < 0.05$. The importance of mothers taking time for children can minimize low levels of social interaction. Good social interaction can help children in the next level of education.

Keywords: children, Social Interaction, Parenting

1. PENDAHULUAN

Perkembangan sosial emosional adalah proses berkembangnya kemampuan anak untuk menyesuaikan diri terhadap dunia sosial yang lebih luas. Perkembangan sosial emosional merupakan dasar perkembangan kepribadian individu kelak dan berhubungan positif dengan aspek – aspek lainnya. Menurut John Lewis Gillin dan John Philip Gillin dalam *Cultural Sociology, a Revision of An Introduction to Sociology* (1954) interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang menyangkut hubungan individu dengan individu, individu dengan kelompok, dan kelompok dengan kelompok (Gillin &

Gillin, 1942). Perkembangan sosial emosional anak tidak terlepas dari keterlibatan anak dengan keluarga, anak dengan teman sebaya ataupun anak dengan lingkungan. Pada dasarnya anak menempuh tahapan sosialisasi, dengan kurangnya kesempatan anak untuk bersosialisasi akan menghambat perkembangan. Dapat dikatakan sebagai interaksi sosial apabila terjadi sebuah kontak sosial dan adanya komunikasi.

Proses perkembangan sosial emosional anak merupakan proses awal anak menguasai perkembangan mereka sehingga kita dapat mengetahui karakteristik dari

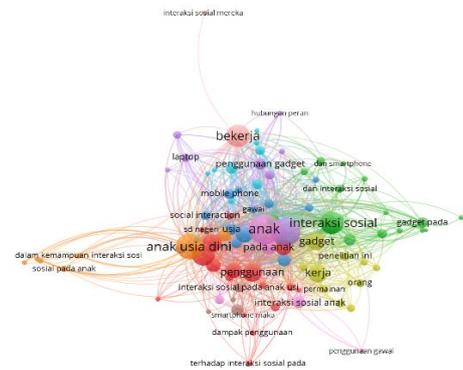
seorang anak dari berbagai aspek seperti, cara berpikir serta gerak gerik ketika anak berinteraksi (Aini et al., 2021). Menurut Plato secara potensial manusia dilahirkan sebagai makhluk sosial. Pada anak usia dini, interaksi sosial sangatlah dibutuhkan karena anak nantinya akan hidup bermasyarakat.

Selain itu, melakukan interaksi sosial dapat membuat anak memperoleh berbagai informasi yang ada disekitarnya. Anak-anak dapat mulai melakukan interaksi sosial dengan beradaptasi dengan teman-teman sebaya untuk mencapai perkembangan sosial yang optimal. Pada tahap awal anak, perkembangan sosial emosional sangat penting untuk perkembangan kemampuan anak dalam mengelola emosinya dan interaksi sosial dengan lingkungannya (Saroinsong et al., 2020). Tanpa kemampuan mengelola emosi dan interaksi sosial dengan baik, anak akan sulit beradaptasi dengan lingkungan sosial.

Teori Bronfenbrenner menyatakan bahwa perkembangan manusia dipengaruhi oleh konteks lingkungan. Hubungan timbal balik antara individu dengan lingkungan akan menciptakan tingkah laku individu tersebut. Oleh sebab itu, diperlukan lingkungan yang baik untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan sosial yang baik pada setiap anak. Orangtua merupakan peletak dasar pendidikan pada anak usia dini, pemilihan lingkungan sekolah yang baik serta lembaga yang tepat mampu menunjang masa depannya (Widayanti, 2020).

Pada masa prasekolah, anak usia dini memerlukan kemampuan berinteraksi sosial yang baik agar dapat menyesuaikan dan mengembangkan diri secara optimal. Pada kenyataannya, tidak semua anak mampu melakukan interaksi sosial dengan baik, karena setiap anak memiliki kesiapan fisik dan mental yang berbeda untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Perbedaan pada setiap anak menjadikan anak memiliki keunikan dan kemampuan yang berbeda satu sama lain (Fitri & Imansari, 2020). Sehingga, tak jarang anak-anak memiliki hambatan selama proses pengembangan diri pada masa prasekolah.

Pola asuh merupakan bimbingan dan kepemimpinan yang dilakukan terhadap anak yang berkaitan dengan kepentingan hidupnya. Pola asuh orangtua dalam keluarga berarti kebiasaan yang dilakukan oleh orangtua, ayah atau ibu, dalam mengasuh, memimpin, serta membimbing anak dalam keluarga. Pola asuh dapat menentukan perkembangan anak, karena keluarga merupakan sumber yang mempengaruhi kepribadian dan kebiasaan anak (Hutagalung & Fitri, 2022). Mengasuh berarti menjaga dengan cara mendidik dan merawat, membimbing, membantu dan sebagainya. Dalam observasi yang dilakukan di TK Karunia, Kebraon, Surabaya. Pada kelompok B masih terdapat anak yang susah dalam berinteraksi dengan temannya, anak tersebut cenderung bermain sendiri bahkan memiliki tingkat emosi yang tidak stabil.



VOSviewer

Gambar 1
Network Visualization

Sumber. Vosviewer versi 1.6.18

Dari gambar 1, menentukan langkah apa yang perlu dilakukan untuk menutup gap antara kondisi saat ini dan kondisi yang diinginkan atau kondisi masa depan yang diinginkan. Pada *gap research* terlihat 3 data yang menonjol yakni: anak (warna ungu), anak usia dini (warna orange), interaksi sosial (warna hijau). Di dalam data yang terhubung dengan anak usia dini selalu ada hubungan dengan interaksi sosial yang bisa dibilang jarang untuk diteliti.

METODE

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode survei. Populasi penelitian ini yaitu seluruh anak usia 3-6 tahun di Jawa Timur yang berjumlah 2,9 juta anak (sumber: BPS Jawa Timur), dengan menggunakan rumus slovin dan teknik purposive sampling, sampel dalam penelitian ini adalah anak usia 3-6 tahun di wilayah Jawa Timur yang berjumlah 400 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Data yang diperoleh kemudian dianalisis untuk pengujian hipotesis serta teknik analisis korelasi dengan bantuan program aplikasi SPSS (*Statistical Package for the Social Sciences*) versi 25.

Penyajian data deskriptif responden dalam penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan situasi atau kondisi responden sebagai informasi tambahan untuk memahami hasil penelitian. Berikut merupakan gambaran responden dalam penelitian ini:

Tabel 1
Hasil Data Demografi

| | Karakteristik | Frekuensi | Total Responden |
|---------------------------|---------------|-----------|-----------------|
| Usia Anak | 3 tahun | 42 | 400 |
| | 4 tahun | 127 | |
| | 5 tahun | 149 | |
| | 6 tahun | 82 | |
| Jenis Kelamin Anak | Laki - laki | 208 | 400 |
| | Perempuan | 192 | |
| Usia Ibu | 21-25 tahun | 20 | |

| | | | |
|------------------|-----------------|-----|-----|
| | 26-30 tahun | 151 | 400 |
| | 31-35 tahun | 150 | |
| | 36-40 tahun | 62 | |
| | Diatas 40 tahun | 17 | |
| Lama Ibu Bekerja | 1-5 jam | 64 | 400 |
| | 5-8 jam | 240 | |
| | >8 jam | 96 | |

Berdasarkan keterangan pada tabel 1 dapat diketahui tentang usia anak. Usia paling banyak ada pada anak usia 5 tahun dengan jumlah responden 149 anak. Sedangkan pada jenis kelamin, anak laki laki berjumlah 208 anak dan anak Perempuan berjumlah 192 anak. Dari keterangan tersebut sebgaiian besar permasalahan yang terjadi pada interaksi sosial anak dialami oleh anak laki laki. Pada tabel 1 usia ibu paling banyak pada rentang usia 26-30 tahun dengan jumlah responden 151 orang. Dengan lama bekerja selama 5-8 jam perhari.

Alat ukur dalam penelitian ini berupa kuesioner yang disebarakan menggunakan Google form. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner dengan alternatif jawaban dimana responden hanya tinggal memilih jawaban yang sesuai dengan kondisi yang ada. Dalam penelitian ini menggunakan skala *Likert* dengan variabel X dan Y. Dalam variabel terikat (Y), peneliti menggunakan teori interaksi sosial yang dikemukakan oleh Alber Bandura (1970) perilaku manusia terbentuk dari sebuah proses peniruan yang disebut teknik modeling. Sedangkan pada variabel bebas (X), peneliti mengembangkan dari instrument yang sudah ada sebelumnya dalam jurnal artikel pengaruh pekerjaan orang tua terhadap perkembangan sosial emosional anak usia 5-6 tahun oleh Agustina tahun 2022.

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini diolah menggunakan SPSS versi 25. Dengan bantuan software tersebut dilakukan uji validitas dan reliabilitas serta uji korelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdapat 2 instrumen yang di ujikan dalam penelitian ini yaitu, ibu yang bekerja dan interaksi sosial anak. Sebelum menyebarkan kuesioner, peneliti lebih dulu melakukan uji validitas dan reliabilitas pada responden dengan karakter yang sama. Berdasarkan hasil SPSS, dari 100 responden instrumen dinyatakan valid seluruhnya. Dari hasil uji reliabilitas didapati hasil sebagai berikut:

Tabel 2
Hasil Uji Reliabilitas

| Variabel | Cronbach's Alpha | N of Items |
|----------------------|------------------|------------|
| Ibu Bekerja (X) | 0,454 | 17 |
| Interaksi Sosial (Y) | 0,889 | 14 |

Berdasarkan hasil uji reliabilitas terlihat bahwa reliabilitas pada instrumen ibu yang bekerja sebesar 0,454. Sehingga instrumen ibu yang bekerja memiliki reliabel yang cukup kuat, sebagaimana dalam skala *Cronbach's Alpha* bahwa nilai yang terletak diantara 0,40 – 0,60 memiliki reliabel cukup kuat. Sedangkan untuk instrumen interaksi sosial anak memiliki nilai reliabilitas 0,889 yang memiliki nilai reliabel sangat kuat, karena terletak diantara 0,80 – 1,00.

Tabel 3
Hasil Uji Korelasi

| Variabel | IB (X) | IS (Y) |
|----------|--------------|----------|
| IB (X) | Pearson Cor. | 1 |
| | Sig. | -0,271** |
| | N | 400 |
| IS (Y) | Pearson Cor. | -0,271** |
| | Sig. | 1 |
| | N | 400 |

Dari tabel 3 menunjukkan bahwa adanya tingkat korelasi yang kuat antara ibu yang bekerja terhadap interaksi sosial anak dengan nilai Sig. (2-tailed) 0,000 < 0,05. Hal tersebut menjelaskan bahwa ada hubungan pada pola asuh ibu yang bekerja dan interaksi sosial anak. Semakin baik interaksi yang terjalin antara ibu dan anak maka interaksi sosial yang dialami anak juga semakin baik. Sebaliknya, apabila interaksi ibu dan anak berjalan tidak baik, maka akan memberikan dampak pada interaksi sosial yang dialami anak.

Menurut Soetarno (1989) dan Hurlock (1978) interaksi sosial anak dipengaruhi oleh faktor lingkungan keluarga, luar keluarga, serta pengalaman sosial awal anak. Maka dari itu pola asuh orangtua merupakan bagian dari faktor peran keluarga dalam mempengaruhi perkembangan interaksi sosial pada anak. Karna keluarga merupakan lingkungan yang paling dekat dengan anak, interaksi yang dilakukan pertama kali oleh anak juga pada lingkungan keluarganya sendiri.

Menurut Erikson ibu berperan penting sebagai figure sentral yang dapat membantu anak dalam mencapai tahapan perkembangannya, orangtua terutama ibu dianjurkan untuk memantau setiap perkembangan anak agar anak dapat berkembang dengan optimal. Memberikan banyak pengalaman interaksi dengan lingkungan sekitarnya juga dapat membantu anak pada tahapan berikutnya ketika anak sudah memasuki jenjang sekolah yang lebih tinggi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan yang telah diuraikan, pada penelitian ini diperoleh hasil bahwa terdapat pengaruh pada pola asuh ibu yang bekerja terhadap interaksi sosial anak. Hal ini dibuktikan pada hasil korelasi yang telah dilakukan pada tabel 3 yang menunjukkan nilai Sig. 0,000. Pola asuh ibu yang bekerja secara signifikan memberikan pengaruh terhadap interaksi sosial anak. Lama durasi pekerjaan ibu menjadi salah satu

faktor kurangnya waktu ibu bermain dengan anak. Hal tersebut menyebabkan interaksi yang terjalin antara ibu dan anak semakin sedikit. Semakin kecil interaksi yang terjalin antara ibu dan anak maka interaksi sosial yang dialami anak juga semakin sedikit. Pentingnya interaksi sosial pada anak dapat membantu anak dalam setiap tumbuh kembangnya. Membantu memudahkan anak dalam jenjang pendidikan setelah prasekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, S., Nurlaili, & Nirwana, E. S. (2022). Pengaruh Pekerjaan Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 5-6 Tahun Di Paud Islam Ummu Fathimah Kota Bengkulu. *Sumber Belajar Dan Alat Permainan Untuk Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 229–241.
- Aini, A. N., Setiadi, A. C., Mahdavika, A., & Nabilah, S. U. (2021). Analisis Kepercayaan Diri Anak Usia Dini Dalam Kajian Studi Sosial. *JP2KG AUD*, 2(1). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jt>
- Anom, A., & Komalasari, S. D. (2015). Pengaruh Permainan Pipa Bocor Terhadap Kemampuan Sosial Dalam Bekerjasama Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *PAUD Teratai*, 4(2).
- Asitta, D., Iqbal, S., Widayati, S., Adhe, K. R., Saroinsong, W. P., & Puspitasari, T. (2022). The relationship between youtube game content and politeness in children's language. *Al-Athfaal Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 05(2), 130–139. <http://ejournal.radenintan.ac.id/index.php/al-athfaal>
- Astriani, N. (2019). Pengaruh ibu bekerja dan peran ayah terhadap prestasi belajar anak. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*, 13(1), 44. <https://doi.org/10.32832/jpls.v13i1.2778>
- Azizah, M. (2021). Hubungan Pola Asuh Ibu Bekerja terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun di TK se-Kelurahan Cinere-Depok. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 1(1), 140–143. <https://doi.org/10.57251/ped.v1i1.569>
- Azwi, A. I., Yenni, Y., & Vianis, O. (2022). Hubungan Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Yang Menggunakan Gadget Pada Anak Usia Dini. *REAL in Nursing Journal*, 5(1), 24. <https://doi.org/10.32883/rnj.v5i1.1507>
- Bakri, A. R., Nasucha, J. A., & Indri M, D. B. (2021). Pengaruh Bermain Peran Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia Dini. *Tafkir: Interdisciplinary Journal of Islamic Education*, 2(1), 58–79. <https://doi.org/10.31538/tijie.v2i1.12>
- Bibah, H., Maulidiyah, E. C., Fitri, R., & Mas'udah, M. (2023). Penggunaan Metode Hypnoteaching Menggunakan Permainan Kartu Hebat Terhadap Kemampuan Percaya Diri Anak Usia 5-6 Tahun. *Kumarottama: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(2), 93–115. <https://doi.org/10.53977/kumarottama.v2i2.689>
- Bronfenbrenner, U. (2013). Ecology of the family as a context for human development: Research perspectives. *Adolescents and Their Families: Structure, Function, and Parent-Youth Relations*, 22(6), 1–20. <https://doi.org/10.1037/0012-1649.22.6.723>
- Chang, Y. E., & Kim, H. (2016). The Relationship between Job-Role Quality and Parenting Behaviors among Employed Mothers in Korea. *Journal of Comparative Family Studies*, 47(6).
- Dachlan, A. M., Erfansyah, N. F., & Taseman. (2019). *Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini*. Deepublish.
- Ellen. (2022). Perkembangan Psikososial Erikson. *Lab Psikologi*.
- Fathimah, S., & Wantah, M. E. (2022). Analisis of Using Gadget Analisis in Social Interaction Skills of Children. *Journal Civics and Social Studies*, 6(1), 25–36. <https://doi.org/10.31980/civicos.v6i1.1612>
- Fitri, R. (2017). Metakognitif Pada Proses Belajar Anak Dalam Kajian Neurosains. *Jurnal Pendidikan*, 2(1).
- Fitri, R., & Imansari, M. L. (2020). Permainan Karpas Engkle: Aktivitas Motorik untuk Meningkatkan Keseimbangan Tubuh Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1186–1198. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.754>
- Gillin, J. L., & Gillin, J. P. (1942). *Cultural Sociology a Revision of An Introduction to Sociology*.
- Halus, M., & Usia, A. (2023). Pengembangan media kotak menggantung untuk meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 4-5 tahun. 9, 223–236.
- Handrianto, P. (2013). *Dampak Smartphone*.
- Hayes, A. F. (2014). *On the moderation of mechanisms: A conceptual overview of conditional process analysis [PDF Dokument]*. <https://casaa.unm.edu/download/MOBC2014/Hayes.pdf>
- Hayes, A. F., & Rockwood, N. J. (2020). Conditional Process Analysis: Concepts, Computation, and Advances in the Modeling of the Contingencies of Mechanisms. *American Behavioral Scientist*, 64(1), 19–54. <https://doi.org/10.1177/0002764219859633>
- Hutagalung, S. L. M., & Fitri, R. (2022). Hubungan Pola Asuh Demokratis Orang Tua Terhadap Self Awareness Anak Usia 5-6 Tahun Dalam Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Pelemwatu Gresik. *PAUD Teratai*, 11(2).
- Igartua, J. J., & Hayes, A. F. (2021). Mediation, Moderation, and Conditional Process Analysis: Concepts, Computations, and Some Common Confusions. *Spanish Journal of Psychology*, 24(6), 1–23. <https://doi.org/10.1017/SJP.2021.46>
- Indonesia, D. (2023). No Title. *Badan Pusat Statistik*.
- Ismiatun, A. N., & Suryono, Y. (2019). Pengaruh Pengasuhan Ibu Yang Bekerja Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di Kabupaten Purbalingga. *Jurnal Al-Abyadh*, 2(2), 70–81.
- Juhana Senjaya, A. (2018). *Statistika Korelasional*.
- Lesilolo, H. J. (2019). Penerapan Teori Belajar Sosial Albert Bandura Dalam Proses Belajar Mengajar Di Sekolah. *KENOSIS: Jurnal Kajian Teologi*, 4(2), 186–202. <https://doi.org/10.37196/kenosis.v4i2.67>
- Mamik Mahanani. (2015). Hubungan Perhatian Orangtua Dengan Perkembangan Sosial Anak Usia 4-5 Tahun

- Di Desa Birit Kecamatan Wedi Kabupaten Klaten Tahun 2015. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 7(2), 107–115.
- Muslimah, A., & Komalasari, D. (2014). Peningkatan Kemampuan Perkembangan Moral Melalui Metode Sosiodrama Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Dharma Wanita 1 Carangwulung. *PAUD Teratai*, 3(3).
- Paramitha, S. D. (2018). Peran Ibu Bekerja dalam Mendidik Anak. *Jurnal Kajian Gender Dan Anak Vol.*, 02(2), 147–170.
- Pebriana, P. H. (2017). Analisis Penggunaan Gadget terhadap Kemampuan Interaksi Sosial pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 1. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v1i1.26>
- Prasetyo, A. T. (2021). Waktu Ideal Penggunaan Gadget Dan Dampak Kecanduan Gadget. *Sekolah Islam Terpadu: Al Haraki*.
- Pratiwi, A. P., Nurlaili, & Syarifin, A. (2020). INTERAKSI TEMAN SEBAYA TERHADAP PERILAKU SOSIAL (Studi Kasus Anak Usia 5-8 Tahun di Desa Giri Kencana RT 03 RW 04 Kecamatan Ketahun). *Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 3(2), 105–118.
- Rahmawati, N., & Komalasari, D. (2014). Pengaruh Media Pop-Up Book Terhadap Penguasaan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun di TK Putera Harapan Surabaya. *PAUD Teratai*, 3(1), 1–6.
- Safitri, V. S., & Fitri, R. (2022). Implementasi Pola Asuh Orang Tua Dalam Pengenalan Ibadah Sholat dan Kesantunan Berbicara Anak Usia 5-6 Tahun. *JIEEC*, 4(2). <https://doi.org/10.30587/jieec.v%vi%i.4275>
- Saharani, S., Iriyanto, T., & Anisa, N. (2021). Perkembangan Perilaku Prosocial Anak Usia 4-5 Tahun Di TK Mardi Putra 01 Kota Batu. *JP2KG AUD*, 2(1). <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jt>
- Saroinsong, W. P., & Khotimah, N. (2016). Gadget Usage Inhibited Interpersonal Intelligence of Children on Ages 6-8 Years Old. *Jurnal Tekpen*, 1(4).
- Saroinsong, W. P., & Poluakan, C. (2017). Positive Contribution of Parenting and Socio-emotional Development in Children's Social Skills. In *International Journal of Humanities and Social Science* (Vol. 7, Issue 4). www.ijhssnet.com
- Saroinsong, W. P., Reza, M., Khotimah, N., Sidiq, B. A., & Boonroungut, C. (2020). A Stress Immunity System of Covid-19 Through Academic Stress. *491(Ijcah)*, 455–462. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.201201.082>
- Saroinsong, W. P., Simatupang, N., Khotimah, N., Reza, M., & Nursalim, M. (2020). Does Parent Perceived Could Predict Children Social Skill? *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 503. <http://www.thefreelibrary.com/Gadgets-an+essay.->
- Saroinsong, W., Saroinsong, W. P., & Simatupang, N. D. (2017). The Social Competence Examined: A Case Study on Parenting and Emotional Development in Children. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, 173. <https://www.researchgate.net/publication/328137651>
- Selvia, N. (2022). Pola Asuh Antara Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja. *Skripsi*, 95.
- Sudaryono. (2011). Aplikasi Analisis (Path Analysis) Berdasarkan Urutan Penempatan Variabel dalam Penelitian. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, Vol. 17, N, 391–403.
- Sugiyono. (2019a). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan RnD* (Sutopo (ed.); Edisi Kedu). Alfabeta.
- Sugiyono. (2019b). *Metode Penelitian Kuantitatif* (Setiyawami (ed.)). Alfabeta.
- Susilawati, A. (2020). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap IPK Mahasiswa Pendidikan Fisika UIN AE- Raniry Banda Aceh. 21(1), 1–9. <http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Tong, L., Shinohara, R., Sugisawa, Y., Tanaka, E., Maruyama, A., Sawada, Y., Ishi, Y., & Anme, T. (2009). Relationship of working mothers' parenting style and consistency to early childhood development: A longitudinal investigation. *Journal of Advanced Nursing*, 65(10), 2067–2076. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2648.2009.05058.x>
- Trinika, Y. (2015). Pengaruh Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Psikososial Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) di TK Swasta Kristen Immanuel Tahun Ajaran 2014-2015. *Naskah Publikasi*, 12(Juni), 1–11.
- Viandari, K. D., & Susilawati, K. P. A. (2019). Peran pola asuh orangtua dan penggunaan gadget terhadap interaksi sosial anak prasekolah. *Jurnal Psikologi Udayana*, 6(01), 76. <https://doi.org/10.24843/jpu.2019.v06.i01.p08>
- Wahyuningtyas, R., & Komalasari, D. (2014). Perbandingan Kemampuan Disiplin Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Kartika IV-52 Dan TK Pertiwi. *PAUD Teratai*, 3(3).
- Widayanti, M. D. (2020). Faktor Orang Tua dalam Memilih Taman Kanak-Kanak Bagi Anak Usia Dini. *Bussiness Law Binus*, 7(2), 33–48. <http://repository.radenintan.ac.id/11375/1/PERPUSPUSAT.pdf%0Ahttp://business-law.binus.ac.id/2015/10/08/pariwisata-syariah/%0Ahttps://www.ptonline.com/articles/how-to-get-better-mfi-results%0Ahttps://journal.uir.ac.id/index.php/kiat/article/view/8839>
- Winingrum, M. W., & Komalasari, D. (2019). Perilaku Orangtua Dalam Kegiatan Belajar Mengajar Di TK X Sidoarjo. *PAUD Teratai*, 8(2).
- Wiyani, N. A. (2014). *Mengelola & Mengembangkan Kecerdasan Sosial & Emosi Anak Usia Dini* (R. KR (ed.)). Ar-Ruzz Media.